

Analysis the Implementation of Independent Learning-Independent Campus Program based on Students' Perceptions

Sahid, Rosidah, & Baharuddin *

Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

Abstract

Investigations of the independent learning-independent campus program still encounter obstacles in its implementation. This research is research that is motivated by the phenomenon of certain obstacles and problems faced by students when implementing independent learning-independent campus program in the mathematics department, FMIPA UNM, so it needs to be reviewed and carried out further analysis as material for further improvements. This research aims to explore student perceptions regarding the implementation of independent learning-independent campus program which is focused on the implementation of existing programs at independent learning-independent campus program which is implemented in the Mathematics Department of FMIPA UNM. This research is quantitative descriptive research using survey methods. The research was carried out at the Mathematics Education Study Program, Department of Mathematics, Faculty of Mathematics and Natural Sciences, State University of Makassar. The sample in this study were students in semester IV and semester VI from the FMIPA mathematics department who were selected purposively based on research interests and needs, namely students who took part in the independent learning-independent campus program. Data was analyzed descriptively to see students' perceptions of the implementation of the independent learning-independent campus program. Research finds that students majoring in mathematics at FMIPA UNM responded well to the MBKM program, it can be seen that the majority of students were interested in joining the program.

Keywords: Independent Learning, Independent Campus, Students' Perceptions.

1. Pendahuluan

Kurikulum menjadi suatu elemen penting yang terus memerlukan pembaharuan agar dapat menyeimbangkan antara kebutuhan tenaga kerja dengan perkembangan zaman. Keterlibatan pemerintah dalam reformasi pendidikan dapat dibuktikan dengan adanya konsep pendidikan kampus yang merdeka dengan istilah merdeka belajar kampus merdeka (MBKM)(Kurnia., et al, 2021) . Program MBKM mengartikan bahwa merdeka yaitu memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran di luar program studi tetapi dalam satu perguruan tinggi dengan mata kuliah tertentu dalam jangka satu semester atau setara dengan 20 sks (Yamin & Syahrir, 2020). Mahasiswa juga memiliki kesempatan menjalani pembelajaran dua semester di luar perguruan tingginya, baik pada prodi sejenis atau berbeda jenis (Lestari., et al, 2022)Konsep merdeka belajar dalam program MBKM sejalan dengan semangat yang telah digusung oleh Universitas Negeri Makassar yang mengedepankan kebebasan dan kemandirian belajar bagi mahasiswa Adanya program MBKM memberikan wadah implementasi kebebasan dan kemandirian belajar mahasiswa. Mahasiswa diberi kebebasan memilih program MBKM yang sangat bermanfaat untuk mengembangkan softskill mahasiswa (Agustin., et al, 2022). Jurusan matematika sebagai salah satu jurusan di bawah naungan Universitas Negeri Makassar, juga turut serta mengemban amanah pendidikan. Struktur kurikulum yang terbentuk pada jurusan matematika sebenarnya sudah mengacu pada banyak aspek seperti pendidikan dan kebutuhan tenaga kerja. Kurikulum inilah yang digunakan untuk menempa mahasiswa menjadi lulusan yang bermanfaat. Namun, di sisi lain kurikulum belum sepenuhnya didasarkan pada ekspektasi dan persepsi mahasiswa sehingga masih adanya kendala atau permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa pada pelaksanaan program MBKM yang diikuti.

Program MBKM menjadi program yang terbilang baru diterapkan di perguruan tinggi sehingga masih adanya kendala dan permasalahan tertentu yang dihadapi pada pelaksanaan MBKM di jurusan matematika. Program MBKM menjadi

* Corresponding author.

E-mail address: baharuddin.fmipa@unm.ac.id

suatu bagian penting yang dapat menunjang pengalaman mahasiswa sekaligus menambah jumlah sks yang dimiliki oleh mahasiswa untuk mencapai suatu standar tertentu sehingga kendala atau permasalahan yang dihadapi pada pelaksanaan MBKM perlu ditinjau dan dianalisis lebih lanjut sebagai bahan perbaikan selanjutnya. Melihat fenomena bahwa mahasiswa masih menghadapi kesulitan sebagai akibat adanya kendala atau permasalahan dalam pelaksanaan program MBKM, maka penelitian ini penting dilaksanakan, karena kesulitan itu terkait erat dengan persepsi mahasiswa tentang program MBKM yang dilaksanakan di FMIPA sebagai bagian dari penerapan kurikulum merdeka.

Penelitian yang mengkaji mengenai program MBKM telah banyak dilakukan, misalnya pada penelitian (Permana., et al, 2022) menyatakan kegiatan MBKM sangat bermanfaat bagi mahasiswa dalam mengembangkan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus. (Laga., et al, 2022) juga menyampaikan kegiatan MBKM memiliki dampak bahwa mahasiswa menjadi lebih fleksibel terhadap proses perkuliahan, pengalaman bermasyarakat, serta memiliki pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus. Lebih lanjut, (Kusimaningrum., et al, 2022) menyatakan program MBKM mampu meningkatkan *hard skill* mahasiswa dalam menggunakan teknologi, kemampuan menulis dan riset, kemampuan dalam menggunakan bahasa asing, kemampuan mengajar, kemampuan mengoperasikan berbagai perangkat elektronik, dan kemampuan menggunakan berbagai *software*.

2. Kajian Literatur

Manusia sebagai makhluk sosial sekaligus makhluk individual memiliki perbedaan fisik, latar belakang, pola pikir, dan karakter dari setiap individunya. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa sudut pandang individu dalam memahami suatu hal melalui inderanya akan berbeda-beda, karena itu setiap perbedaan juga ditentukan oleh sebuah persepsi masing-masing individu. Persepsi adalah proses menerima, menyeleksi, dan menginterpretasikan stimulus lingkungan yang melibatkan panca indra (Sumarwan & Tjiptono, 2019). Lebih lanjut, persepsi terjadi karena setiap manusia memiliki indera untuk menyerap obyek-obyek serta kejadian disekitarnya. Pada akhirnya, persepsi dapat mempengaruhi cara berpikir, bekerja, serta bersikap pada diri seseorang. Persepsi mengacu pada alasan seseorang memilih, mengatur, dan menafsirkan informasi mengenai lingkungan dan mengirimkannya ke otak untuk pemrosesan awal. Hal tersebut berupa proses multidimensi yang mewakili pengenalan dan interpretasi informasi secara sadar, sehingga memungkinkan kita memahami lingkungan sekitar (Araujo., et al, 2022).

Program merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) merupakan sebuah program yang diresmikan oleh Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim pada tahun 2020 dengan tujuan menstimulasi mahasiswa agar menguasai berbagai bidang keilmuan sebagai bekal dalam memasuki dunia kerja sekaligus menyiapkan lulusan pendidikan tinggi agar menjadi masyarakat yang tangguh dan mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan. Program MBKM menyiapkan mahasiswa menjadi sarjana yang mampu dalam bidang ilmu dan teknologi, berkarakter, serta dapat memenuhi tantangan dunia kerja (Puspitasari & Nugroho, 2021).

Konsep MBKM memungkinkan mahasiswa dapat belajar tiga semester di luar program studi menjadi suatu upaya agar mahasiswa dapat menggunakan akal pikirannya dalam menentukan keputusan dan lebih memperdalam budaya sekitarnya (Aji & Putra, 2021). Pemikiran kritis dan jernih menjadi kunci utama melahirkan sumber daya manusia yang unggul, adaptif, dan kompeten (Lubaba, 2020). Kemahiran *hard skill* dan *soft skill* yang tinggi harus dimiliki setiap lulusan agar meningkatkan produktivitasnya di dunia kerja. (Aji, 2021) menyatakan bahwa pekerja sangat memerlukan aspek utama dalam menjalankan suatu pekerjaan yaitu skill yang tinggi. Skill yang tinggi dapat meningkatkan produktivitas yang diukur dari jumlah output yang dihasilkan.

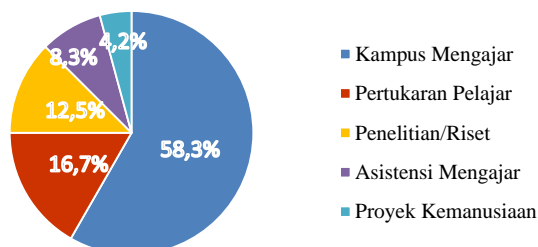
Pada dasarnya program MBKM dirancang agar mahasiswa dapat berpikir kritis, mandiri, dan kreatif (Tohir, 2020). Program MBKM juga mendorong mahasiswa agar mendapat pengalaman belajar di luar kampus (Musa & Hardianto, 2020). Program MBKM memberi peluang dan kesempatan kepada mahasiswa agar dapat memilih mata kuliah yang akan diikuti sesuai kemampuan dan peminatannya (Sopiansyah., et al, 2022). Hal inilah yang menjadi pemicu mahasiswa menjadi mandiri dan memiliki kebebasan berpikir untuk memutuskan sesuatu hal seperti halnya memilih mata kuliah yang akan diikutinya (Aji & Putra, 2021). Adapun program MBKM terdiri dari 9 program yaitu pertukaran pelajar, asistensi mengajar, magang, kampus mengajar, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, serta membangun desa (Widiyono., et al, (2021); Afia & Laili, (2023); Kurniasari, (2023)).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Penelitian dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Matematika, Jurusan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar. Responden pada penelitian ini yaitu mahasiswa jurusan matematika semester IV dan VI sebanyak 84 orang yang terdiri dari 13 mahasiswa semester IV dan 71 mahasiswa semester VI yang dipilih secara *purposive* berdasarkan kepentingan dan kebutuhan penelitian yaitu dengan pertimbangan bahwa mahasiswa tersebut mengikuti kegiatan MBKM. Penelitian mengumpulkan data tentang persepsi mahasiswa mengenai implementasi merdeka belajar kurikulum merdeka (MBKM). Instrumen yang digunakan adalah angket tentang program-program MBKM yang pelaksanaannya telah dilalui oleh mahasiswa. Angket ini dikembangkan dengan mengadaptasi instrumen yang telah dibuat oleh Oksari., et al, (2022) dan Zuhaji., et al, (2023) . Survei dilaksanakan untuk menyebarkan angket kepada mahasiswa. Instrumen menggunakan angket tertutup dengan skala likert 4 pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Variabel dalam penelitian ini yakni persepsi mahasiswa mengenai implementasi program MBKM yang diukur berdasarkan 2 indikator, yaitu fleksibilitas dan manfaat akademik. Data dianalisis secara deskriptif. Indeks persepsi adalah suatu hasil representasi dari persepsi mahasiswa terhadap 9 bentuk kegiatan program merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) yaitu pertukaran pelajar, asistensi mengajar, magang, kampus mengajar, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, serta membangun desa.

4. Hasil dan Pembahasan

Program MBKM diikuti oleh mahasiswa jurusan matematika FMIPA sebanyak 5 jenis program dari 9 program yang ada pada MBKM, di antaranya kampus mengajar dengan persentase 58,3% (48 orang), pertukaran pelajar dengan persentase 16,7% (14 orang), Penelitian/riset dengan persentase 12,5% (11 orang), Asistensi mengajar dengan persentase 8,3% (7 orang), dan Proyek kemanusiaan dengan persentase 4,2 % (4 orang). Persentase mahasiswa jurusan matematika yang mengikuti program MBKM dapat dilihat pada Gambar 1.



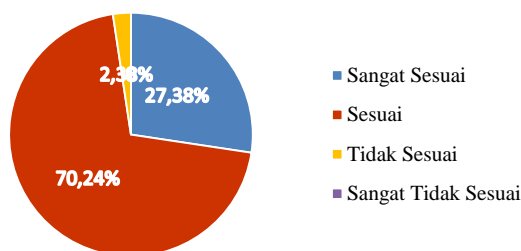
Gambar 1. Diagram Persentase Program MBKM yang diikuti Mahasiswa Jurusan Matematika

Berdasarkan hasil angket yang telah dibagikan melalui google formulir kepada mahasiswa semester IV dan VI jurusan matematika FMIPA, diperoleh hasil implementasi MBKM di jurusan matematika FMIPA sebagai berikut:

4.1. Persepsi Mahasiswa Ditinjau dari Indikator Fleksibilitas MBKM

Berdasarkan hasil angket diperoleh jawaban responden untuk butir-butir pernyataan pada indikator fleksibilitas MBKM berikut:

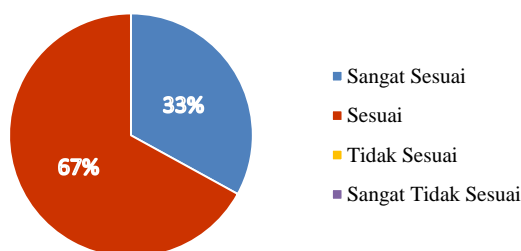
4.1.1. Program MBKM Memberikan Kesempatan Lebih Besar dalam Memilih Mata Kuliah



Gambar 2. Diagram Persentase Butir Pernyataan 1

Berdasarkan Gambar 2, dari 84 mahasiswa sebanyak 27,38% (23 orang) yang menyatakan sangat sesuai terhadap implementasi program MBKM yang memberikan kesempatan lebih besar dalam memilih mata kuliah, sebanyak 70,24% (59 orang) yang menyatakan sesuai terhadap implementasi program MBKM yang memberikan kesempatan lebih besar dalam memilih mata kuliah, dan sebanyak 2,38% (2 orang) yang menyatakan tidak sesuai terhadap implementasi program MBKM yang memberikan kesempatan lebih besar dalam memilih mata kuliah.

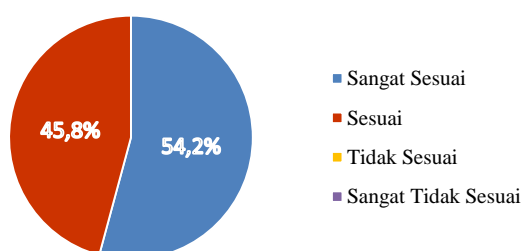
4.1.2. Program MBKM Memberikan Kesempatan kepada Mahasiswa Menentukan Jadwal Mereka



Gambar 3. Diagram Persentase Butir Pernyataan 2

Berdasarkan Gambar 3, dari 84 mahasiswa sebanyak 33% (28 orang) yang menyatakan sangat sesuai terhadap implementasi program MBKM yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa menentukan jadwal mereka, dan sebanyak 67% (56 orang) yang menyatakan sesuai terhadap implementasi program MBKM yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa menentukan jadwal mereka.

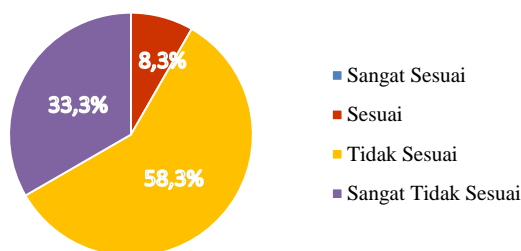
4.1.3. Program MBKM Memberikan Kesempatan Belajar di Luar Kampus



Gambar 4. Diagram Persentase Butir Pernyataan 3

Berdasarkan Gambar 4, dari 84 mahasiswa sebanyak 54,2% (46 orang) yang menyatakan sangat sesuai terhadap implementasi program MBKM yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar di luar kampus, dan sebanyak 45,8% (38 orang) yang menyatakan sesuai terhadap implementasi program MBKM yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar di luar kampus.

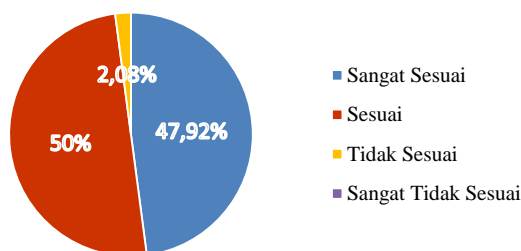
4.1.4. Program MBKM Menyita Banyak Waktu dan Mengganggu Fokus pada Mata Kuliah



Gambar 5. Diagram Persentase Butir Pernyataan 4

Berdasarkan Gambar 5, dari 84 mahasiswa sebanyak 8,3% (7 orang) yang menyatakan sesuai terhadap implementasi program MBKM yang menyita banyak waktu dan mengganggu fokus pada mata kuliah, sebanyak 58,3% (49 orang) yang menyatakan tidak sesuai terhadap implementasi program MBKM yang menyita banyak waktu dan mengganggu fokus pada mata kuliah, dan sebanyak 33,3% (28 orang) yang menyatakan sangat tidak sesuai terhadap implementasi program MBKM yang menyita banyak waktu dan mengganggu fokus pada mata kuliah.

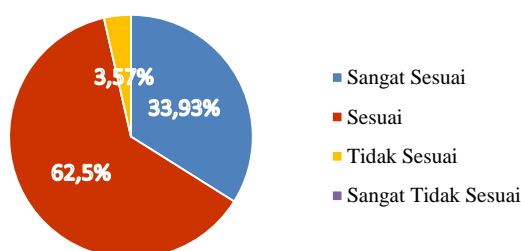
4.1.5. Persyaratan Mengikuti Program MBKM Sudah Sesuai Kemampuan Mahasiswa



Gambar 6. Diagram Persentase Butir Pernyataan 5

Berdasarkan Gambar 6, dari 84 mahasiswa sebanyak 47,92% (40 orang) yang menyatakan persyaratan mengikuti program MBKM yang sudah sangat sesuai kemampuan mahasiswa, sebanyak 50% (42 orang) yang menyatakan persyaratan mengikuti program MBKM sudah sesuai kemampuan mahasiswa, dan sebanyak 2,08% (2 orang) yang menyatakan persyaratan mengikuti program MBKM tidak sesuai kemampuan mahasiswa.

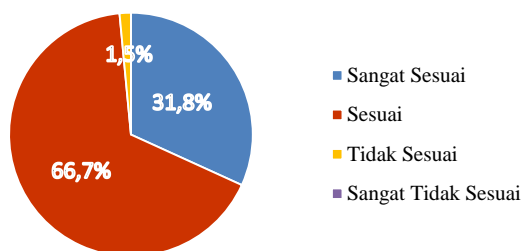
4.1.6. Mata Kuliah yang telah diambil di Prodi Banyak Mendukung Pelaksanaan Program MBKM



Gambar 7. Diagram Persentase Butir Pernyataan 6

Berdasarkan Gambar 7, dari 84 mahasiswa sebanyak 33,93% (29 orang) yang menyatakan sangat sesuai bahwa mata kuliah yang telah diambil di prodi banyak mendukung pelaksanaan program MBKM, sebanyak 62,5% (52 orang) yang menyatakan sesuai bahwa mata kuliah yang telah diambil di prodi banyak mendukung pelaksanaan program MBKM, dan sebanyak 3,57% (3 orang) yang menyatakan tidak sesuai bahwa mata kuliah yang telah diambil di prodi banyak mendukung pelaksanaan program MBKM.

4.1.7. Kurikulum MBKM Mendukung Proses Pembelajaran di Program Studi



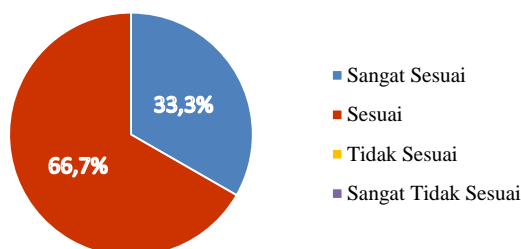
Gambar 8. Diagram Persentase Butir Pernyataan 7

Berdasarkan Gambar 8, dari 84 mahasiswa sebanyak 31,8% (27 orang) yang menyatakan sangat sesuai bahwa kurikulum MBKM mendukung proses pembelajaran di program studi, sebanyak 66,7% (56 orang) yang menyatakan sesuai bahwa kurikulum MBKM mendukung proses pembelajaran di program studi, dan sebanyak 1,5% (1 orang) yang menyatakan tidak sesuai bahwa Kurikulum MBKM mendukung proses pembelajaran di program studi.

4.2. Persepsi Mahasiswa Ditinjau dari Indikator Manfaat Akademik

Berdasarkan hasil angket diperoleh jawaban responden untuk butir pernyataan indikator manfaat akademik berikut:

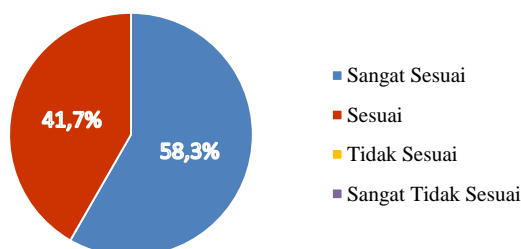
4.2.1. Kurikulum MBKM Mampu Memfasilitasi Pemahaman di Bidang Keilmuan Mahasiswa



Gambar 9. Diagram Persentase Butir Pernyataan 8

Berdasarkan Gambar 9, dari 84 mahasiswa sebanyak 33,3% (28 orang) yang menyatakan sangat sesuai bahwa kurikulum MBKM mampu memfasilitasi pemahaman di bidang keilmuan mahasiswa, dan sebanyak 66,7% (56 orang) yang menyatakan sesuai bahwa kurikulum MBKM mampu memfasilitasi pemahaman di bidang keilmuan mahasiswa.

4.2.2. Program MBKM Memberikan Kesempatan Mengembangkan Ide-Ide dalam Proyek Perkuliahan

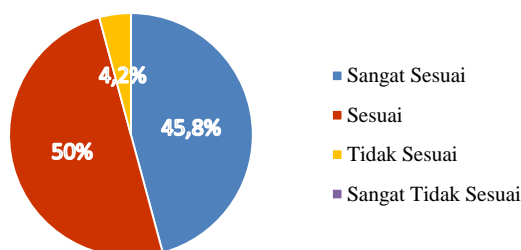


Gambar 10. Diagram Persentase Butir Pernyataan 9

Berdasarkan Gambar 10, dari 84 mahasiswa sebanyak 58,3% (49 orang) yang menyatakan sangat sesuai bahwa program MBKM memberikan kesempatan mengembangkan ide-ide dalam proyek perkuliahan, dan sebanyak 41,7%

(35 orang) yang menyatakan sesuai bahwa program MBKM memberikan kesempatan mengembangkan ide-ide dalam proyek perkuliahan.

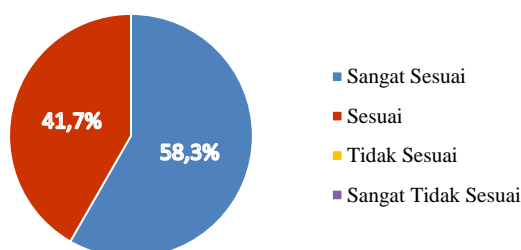
4.2.3. Program MBKM Meningkatkan Motivasi untuk Meraih Prestasi Akademik yang Lebih Baik



Gambar 11. Diagram Persentase Butir Pernyataan 10

Berdasarkan Gambar 11, dari 84 mahasiswa sebanyak 45,8% (38 orang) yang menyatakan sangat sesuai bahwa program MBKM meningkatkan motivasi untuk meraih prestasi akademik yang lebih baik, sebanyak 50% (42 orang) yang menyatakan sesuai bahwa program MBKM meningkatkan motivasi untuk meraih prestasi akademik yang lebih baik, dan sebanyak 4,2% (4 orang) yang menyatakan tidak sesuai bahwa program MBKM meningkatkan motivasi untuk meraih prestasi akademik yang lebih baik.

4.2.4. Program MBKM Memungkinkan untuk Mengeksplorasi Minat Dan Bakat Secara Lebih Luas



Gambar 12. Diagram Persentase Butir Pernyataan 11

Berdasarkan Gambar 12, dari 84 mahasiswa sebanyak 58,3% (49 orang) yang menyatakan sangat sesuai bahwa program MBKM memungkinkan untuk mengeksplorasi minat dan bakat secara lebih luas, dan sebanyak 41,7% (35 orang) yang menyatakan sesuai bahwa program MBKM memungkinkan untuk mengeksplorasi minat dan bakat secara lebih luas.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa secara umum mahasiswa jurusan matematika FMIPA UNM merespon program MBKM dengan baik. Mahasiswa menganggap program MBKM memberikan manfaat sebagai langkah awal bagi kelanjutan di dunia kerja. Program ini juga meningkatkan kompetensi tambahan bagi mahasiswa serta memberikan pengalaman tambahan yang sangat dibutuhkan di masa mendatang. Adapun program MBKM yang paling diminati oleh mahasiswa antara lain kampus mengajar, pertukaran pelajar, penelitian/riset, asistensi mengajar, dan proyek kemanusiaan.

Pelaksanaan program MBKM di jurusan matematika FMIPA sudah terlaksana dengan baik, hal tersebut dapat dilihat sebagian besar mahasiswa tertarik mengikuti program tersebut. Meskipun demikian, terdapat beberapa catatan penting terkait pelaksanaan program MBKM berdasarkan persepsi dari mahasiswa yang mengikuti program tersebut, di antaranya masih ada beberapa mahasiswa yang memilih program MBKM yang tidak sesuai dengan minat dan keterampilannya. Selain itu, masih ada yang menganggap adanya program MBKM ini menjadi penghambat kegiatan perkuliahan dan merasa terbebani dengan adanya tugas tambahan dari program MBKM yang diikuti sehingga mahasiswa belum sepenuhnya merasakan manfaat adanya program MBKM.

References

- Afia, N. & Laili, M. (2023). Developing a Corpus-Based English Vocabulary Dictionary using the ADDIE Model. *Nusantara Educational Review*. 1(1). 56-62. <https://doi.org/10.55732/ner.v1i1.1024>.
- Agustin, N., Aziz, I. A., & Dewi, A. (2022). *Strategi Peningkatan Soft Skill Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah melalui Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. Bandung Conference Series: Syariah Banking Vol 1 (1).
- Aji, R. H. S., & Putra, M. H. . (2021). Role Model Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada Program Studi Non-Agama. *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*. 8(6), 2001-2010. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v8i6.23821>.
- Aji, R. H. S. (2021). *Pelaburan Pendidikan dan Produktiviti Pekerja Mengikut Sektor dan Provinsi di Indonesia. Bangi, Selangor*. Thesis
- Araujo, P.D.D., Araujo, W.M.C., Patarata, L., & Fraqueza, M. J. (2022). Understanding the Main Factors that Influence Consumer Quality Perception and Attitude Towards Meat and Processed Meat Products. *Journal Meat Science*.193,1-12.
- Kurnia, P., Mustikaningrum, F., Puspitasari, D.I., & Setyaningrum, Z. (2021). Persepsi Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Program Studi Ilmu Gizi Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Seminar Nasional dan Call of Paper: Implementasi Dampak MBKM*.
- Kurniasari, S. et al. (2023). Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 3 sebagai Wujud Kontribusi Belajar sambil Berdampak.. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*. 4(1). 17-27. <https://doi.org/10.52060/jppm.v4i1.1061>.
- Kusimaningrum, B., Kuncoro, K.S., Purwoko, R.Y., Chasanah, A.N., Setyawan, D.N., Sari, N.H.I., & Puspita, R. (2022). Apakah Penerapan Program MBKM dapat Meningkatkan Hard Skill Mahasiswa?. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 4(3). 3712-3722. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2627>.
- Laga, Y., Nona, R.V., Langga, L., & Jamu, M. E. (2022). Persepsi Mahasiswa terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 4(1). 699-706. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1951>.
- Lestari, S., Fatonah, K., & Halim, A. (2022). Mewujudkan Merdeka Belajar: Studi Kasus Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar Swasta di Jakarta. *Jurnal Basicedu*. 6426-6438. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1679>.
- Lubaba, H. (2020). *Merdeka dalam Berpikir*. Jakarta: Bumi Aksara
- Musa, L. A. D., & Hardianto, H. (2020). Implementasi Pembelajaran Berbasis Riset untuk Meningkatkan Keterampilan Meneliti Mahasiswa. *Tadrib*, Vol 6 (1), 1-12. <https://doi.org/https://doi.org/10.1909/tadrib.v6i1.3786>.
- Oksari, A.A., Nurhayati, L., Susanty, D., Paramita, G.A., & Wardhani, K. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Program Studi Biologi Universitas Nusa Bangsa. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*. 5(2). 78-85.
- Permana, J., Indriani, R., Fazriyah, N., & Rohimah, S. M. (2022). Pemahaman Mahasiswa Terhadap Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pasundan. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. 6(2). 319-330. <https://doi.org/10.30651/els.v6vi2i.11830>.
- Puspitasari, R., & Nugroho, R. (2021). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka FISIP UPN Veteran Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*. 11(2), 276-292.
- Sopiansyah, D., Masruroh, S., Zaqiah, Q. Y., & Erihadiana, M. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*. 4(1), 34-41. <https://doi.org/10247476/reslaj.v4i1.458>.
- Sumarwan, U. & Tjiptono, F. (2019). *Strategi Pemasaran dalam Perspektif Perilaku Konsumen*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.

- Tohir, M. (2020). *Buku Panduan Pelayanan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka*. OSF Preprints. doi: 10.31219/osf.io/sv8wq.
- Widiyono, A., Irfana, S., & Firdausia, K. (2021). Implementasi Merdeka Belajar melalui Kampus Mengajar Perintis di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik*. 16(2).
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. 6(1). 126-136. <https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1121>.
- Yusuf, M., & Arfiansyah, W. (2021). Konsep “Merdeka Belajar” dalam Pandangan Filsafat Konstruktivisme. *Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*. Vol 7(2), 120-133.
- Zulhaji, Darmawang, & J. (2023). Persepsi Mahasiswa tentang Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional*.59-65.